

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012

Harianto Simarmata

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

hariantosimarmata@unibi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan lima perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Bakrie Telecom, Tbk, dan PT. Smartfren Telecom, Tbk. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa neraca dan laporan laba rugi yang diolah dengan menggunakan analisis rasio keuangan yakni rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*) dan rasio profitabilitas (*Return On Equity*) berdasarkan laporan keuangan perusahaan pada periode 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki kinerja cenderung lebih baik dibandingkan perusahaan telekomunikasi lainnya. Namun dilihat dari keseluruhan, lima perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI yang menjadi obyek penelitian memiliki kinerja kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan kurang baiknya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas perusahaan yang hampir semua rasionya di bawah 1 kecuali *Current Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2012 sebesar 1.16.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

Abstract

This study aims to determine how the financial performance of five telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Bakrie Telecom, Tbk, and PT. Smartfren Telecom, Tbk. The data used is secondary data in the form of balance sheets and income statements which are processed using financial ratio analysis, namely the liquidity ratio (Current Ratio), activity ratio (Total Asset Turn Over), and the profitability ratio (Return On Equity) based on the company's 2010 financial statements. - 2012. The results showed that PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tends to perform better than other telecommunications companies. However, when viewed as a whole, the five telecommunication companies listed on the BEI that became the object of the study had poor performance. This is evidenced by the lack of good liquidity ratios, profitability ratios, and company activity ratios where almost all ratios are under 1 except the Current Ratio of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk in 2012 amounted to 1.16.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Activiy, Profitability

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang bergerak pada sektor jasa telekomunikasi memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan perekonomian nasional. Kebutuhan masyarakat yang tinggi akan informasi dan lalu lintas data merupakan salah satu pendorong tumbuhnya jasa telekomunikasi tersebut. Perusahaan bersaing memberikan

layanan yang terbaik dengan menawarkan harga yang kompetitif dan dalam hal kreatifitas produk yang dipasarkan. Persaingan ini menyebabkan para pelaku bisnis telekomunikasi semakin inovatif dan kreatif dalam menciptakan layanan-layanan maupun teknologi baru yang nantinya akan berguna bagi perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia. Selain itu, perusahaan juga harus meningkatkan kinerja

keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana hasil penilaian tersebut dapat digunakan oleh para pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Selain itu laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, struktur modal usaha, keefektifan penggunaan aktiva, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan. Oleh karena itu kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang tercatat di pasar modal dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu diketahui para pihak yang berkepentingan.

Pasar modal sendiri sudah berjalan sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Perusahaan telekomunikasi yang akan diteliti adalah yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yaitu : PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Indosat, Tbk, PT. XL Axiata, Tbk PT. Bakrie Telecom, Tbk, PT. Smarfen, TelecomTbk.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dengan tolak ukur berdasarkan sasaran standar atau kriteria tertentu pada periode tertentu. Menurut Islahuzzaman (2012), kinerja keuangan adalah perbandingan antara hasil nyata (realisasi) dengan tolak ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Sutrisno (2009), kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran tentang kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan

perusahaan yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya.

Menurut Munawir (2007: 31-34), tujuan dari melakukan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. **Mengetahui tingkat likuiditas.** Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. **Mengetahui tingkat solvabilitas.** Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. **Mengetahui tingkat rentabilitas.** Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. **Mengetahui tingkat stabilitas.** Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya

Menurut (Jumingan, 2009, hal. 239) berkaitan dengan analisis kinerja keuangan mengandung beberapa tujuan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai pada tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Bagi perusahaan, penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur prestasi yang

dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang, serta melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan sehingga dapat menilai kontribusi suatu divisi atau bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Laporan Keuangan

Untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan, dapat menggunakan rasio atau indeks sebagai tolak ukur untuk menilai dan menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan perusahaan. Menurut M. Hanafi (2007:12) menjelaskan pengertian dari laporan keuangan adalah laporan yang berisikan kegiatan-kegiatan perusahaan meliputi: kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Menurut Kasmir (2012) "Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu." Agar dapat memahami laporan keuangan digunakan Analisis Rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang merupakan analisis rasio keuangan paling umum digunakan (Munawir, 2007). Menurut Brigham & Houston (2010: 84) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut. Laporan keuangan ini memberikan gambaran atas keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas pemegang saham, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan yang ingin dicapai perusahaan. Menurut Subramanyam (2014) Analisis laporan keuangan (financial statement analysis) adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan

estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis. Dengan menganalisis laporan keuangan, seorang analisis dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memakmurkan para pemegang saham. Menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan satu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan (Agus Sartono, 2010:113).

Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rumus untuk menghitung rasio keuangan adalah sebagai berikut (Fahmi, 2014: 70):

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Rasio Lancar (*Current Ratio*), yaitu alat ukur rasio likuiditas yang dihitung dengan cara membagi aset lancar dengan Hutang lancar.

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas (Leverage)

Rasio solvabilitas (leverage) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana pendanaan perusahaan menggunakan utang (financial leverage). Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio yang digunakan adalah *Debt to Assets Ratio*.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over (TATO)*. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*), yaitu alat ukur rasio aktivitas yang dihitung dengan cara membagi antara penjualan dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2012:187): menyatakan bahwa: “Standar industri untuk total assets turnover adalah 2(dua) kali perputaran aktiva dalam setahun. Jadi dapat ditarik kesimpulan jika total assets turnover atau perputaran aktiva perusahaan kurang dari 2 kali dalam setahun maka rasio perusahaan beroperasi kurang baik artinya perusahaan menggunakan aktivitya kurang efisien.”

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity*, yaitu alat ukur rasio profitabilitas yang dihitung dengan cara membagi antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Analisis kinerja keuangan pada lima perusahaan telekomunikasi yang kita gunakan adalah rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*) dan rasio profitabilitas (*Return On Equity*).

Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2014:109) yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.

2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperikaran potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Dengan menganalisis laporan keuangan, seorang analisis dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memakmurkan para pemegang saham. Menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan satu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan (Agus Sartono, 2010:113).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variable. Maka dalam penelitian ini tidak digunakan suatu hipotesis karena peneliti hanya menggambarkan, menjelaskan atau membuat prediksi serta mendapatkan hasil dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan dalam hal ini kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu tiga tahun yaitu pada tahun 2010 hingga 2012. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data berupa dokumen laporan keuangan perusahaan pada tahun 2010-2012 yaitu neraca dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan

data dokumentasi dan studi pustaka.. Data yang digunakan dalam teknik dokumen ini berupa gambaran umum perusahaan telekomunikasi yang diperoleh melalui situs *perusahaan masing-masing* dan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2010-2012 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang diunduh melalui situs <http://www.idx.co.id>.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Current ratio

Current ratio perusahaan telekomunikasi berdasarkan laporan keuangan perusahaan didapatkan dengan menghitung perbandingan *antara* adalah aset lancar dan hutang lancar. dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa Perusahaan Telekomunikasi pada BEI yang menunjukkan nilai *Current Ratio* tahun 2010 paling rendah yaitu PT. Smartfren Telecom, Tbk sebesar 0,22 kemudian tahun 2011 paling rendah yaitu PT. Bakrie Telecom, Tbk sebesar 0,32, dan tahun 2012 paling rendah yaitu PT. Bakrie Telecom, Tbk sebesar 0,27. Hal tersebut terjadi karena hutang lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan aset lancarnya. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki *Current Ratio* tertinggi berturut-turut tahun 2010 – 2012 yakni 0,91 kemudian 0,96 dan 1.16. Namun kinerjanya masih ada yang nilainya dibawah 1. Ini berarti di tahun 2010 dan 2011, semua perusahaan tersebut memiliki hutang lancar lebih besar dari aset lancarnya.

Tabel 1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) pada perusahaan telekomunikasi tahun 2010-2012

<i>Current Ratio</i>	2010	2011	2012
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	0.91	0.96	1.16
PT. Indosat Tbk	0.52	0.55	0.75
PT. XI Axiata Tbk	0.49	0.39	0.42
PT. Bakrie Telecom, Tbk	0.82	0.32	0.27

PT. Smartfren Telecom, Tbk	0.22	0.38	0.28
----------------------------	------	------	------

Sumber: Laporan Keuangan, diolah (2022)

Total Assets Turn Over (TATO)

Total Assets Turn Over perusahaan telekomunikasi berdasarkan laporan keuangan perusahaan didapatkan dengan menghitung perbandingan antara penjualan dan total aset. dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa lima perusahaan telekomunikasi pada BEI yang menunjukkan nilai *Total Assets Turn Over* paling rendah adalah PT. Smartfren Telecom berturut-turut tahun 2010 sebesar 0,08x kemudian tahun 2011 sebesar 0,08x, dan tahun 2012 sebesar 0,12x. Hal tersebut terjadi karena penjualan perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total asetnya. Sedangkan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki *Total Assets Turn Over* tertinggi berturut-turut tahun 2010 – 2012 yakni sebesar 0,69x.

Tabel 2. Rasio Aktivitas (*TATO*) pada perusahaan telekomunikasi tahun 2010-2012

Perputaran Total Aset	2010	2011	2012
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	0.69x	0.69x	0.69x
PT. Indosat Tbk	0.37x	0.39x	0.41x
PT. XI Axiata Tbk	0.64x	0.60x	0.59x
PT. Bakrie Telecom, Tbk	0.22x	0.21x	0.26x
PT. Smartfren Telecom, Tbk	0.08x	0.08x	0.12x

Sumber: Laporan Keuangan, diolah (2022)

Return on Equity

Tingkat profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* pada perusahaan telekomunikasi

berdasarkan laporan keuangan perusahaan didapatkan dengan menghitung perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan modal sendiri yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa lima perusahaan telekomunikasi pada BEI yang menunjukkan nilai *Return on Equity* paling rendah adalah PT. Smartfren Telecom berturut-turut tahun 2010 sebesar (11.73) kemudian tahun 2011 sebesar (0.73), dan tahun 2012 di alami PT. Bakrie Telecom, Tbk sebesar (1.92). Hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak mendapatkan Laba namun mengalami Rugi. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki *return on equity* tertinggi berturut-turut tahun 2010-2012 sebesar 0,36 kemudian 0,25 dan 0,27.

Tabel 3. Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) pada Perusahaan telekomunikasi tahun 2010 -2012

<i>Return On Equity</i>	2010	2011	2012
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	0.36	0.25	0.27
PT. Indosat Tbk	0.04	0.05	0.03
PT. Xi Axiata Tbk	0.25	0.21	0.18
PT. Bakrie Telecom, Tbk	0.00	(0.18)	(1.92)
PT. Smartfren Telecom, Tbk	(11.73)	(0.73)	(0.31)

Sumber: Laporan Keuangan, diolah (2022)

PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Berdasarkan analisis yang didapatkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa rasio likuiditas dari tahun 2010 dan 2012 yang diukur dengan *current ratio*,

menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan telekomunikasi berada dalam kondisi yang kurang baik karena sebagian besar berada dibawah 1. Faktor yang menyebabkannya adalah tingginya hutang lancar perusahaan akibat terjadinya kenaikan utang usaha perusahaan kepada pihak kreditor.

Rasio Aktivitas

Berdasarkan analisis yang didapatkan pada tabel 2 menunjukkan tingkat *Total Assets Turn Over* pada perusahaan telekomunikasi. dari tahun 2010-2012 secara rata-rata adalah di bawah 1x. Hasil yang didapatkan ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang kurang baik karena kurang dari 2x (Kamir - 2012:187). Rasio ini berarti bahwa aktiva yang dimiliki lebih lambat berputar dalam meraih laba dan menunjukan kurang efesiennya penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Rasio Profitabilitas

Berdasarkan analisis yang didapatkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang diukur dengan *return on equity* pada tahun 2010-2012 secara keseluruhan adalah di bawah 1. Angka ini menunjukkan perusahaan-perusahaan tersebut. berada dalam kondisi yang kurang baik karena setiap 1 rupiah ekuitas pemegang saham, tidak dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih perusahaan bahkan ada yang bernilai minus atau mengalami kerugian,

5. KESIMPULAN

1. Kinerja keuangan lima perusahaan telekomunikasi yang tercatat di BEI dengan tingkat likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* tahun 2010-2012 menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada dibawah 1 atau di bawah 100%.

2. Kinerja keuangan lima perusahaan telekomunikasi yang tercatat di BEI dengan tingkat aktivitas yang diukur menggunakan *Total*

Assets Turn Over tahun 2010-2012 menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada dibawah 2x.

3. Kinerja keuangan lima perusahaan telekomunikasi yang tercatat di BEI dengan tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* tahun 2010-2012 menunjukkan kondisi yang kurang baik karena secara keseluruhan rasio ROE perusahaan tersebut adalah di bawah 1 yang menunjukkan perusahaan-perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan 1 rupiah dari setiap 1 rupiah ekuitas pemegang saham.

Saran

1. Perusahaan telekomunikasi yang menjadi obyek penelitian hendaknya mengelola hutang baik itu hutang jangka pendek maupun jangka panjang untuk mengurangi tekanan pada keuangan perusahaan.

2. Lima perusahaan telekomunikasi yang tercatat di BEI. hendaknya mampu mengoptimalkan dan mengefisienkan pengelolaan aset dan modal sehingga dapat mencapai kinerja keuangan perusahaan yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan periode pengamatan lebih lama serta menggunakan jenis rasio keuangan lain agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih efektif dan maksimal.

6. REFERENSI

- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2010. *Fundamentals of Financial Management, Concise 8Th Edition*. Mason: South-Western Cengage Learning
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Bandung: ALFABETA.
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 3. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Bumi Aksara. Jakarta.

Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Munawir, S. (2007). *Analiis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

Subramanyam & Wild. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Sutrisno., 2009., *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta